

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN
IPS “NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA”**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ANDI PRASETYA
10105244013

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN IPS "NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA" yang disusun oleh Andi Prasetya, NIM. 10105244013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Pembimbing I,

Sungkono, M.Pd.

NIP. 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, Januari 2016

Pembimbing II,

Estu Miyarso, M.Pd

NIP. 19740203 200501 1 002

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS “NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA”

DEVELOPMENT OF MULTIMEDIA LEARNING SOSIAL SCIENCE "SOUTHEAST ASIAN COUNTRIES"

Oleh: andi prasetya, teknologi pendidikan fip uny, e-mail: emailnyasusah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk multimedia pembelajaran yang layak untuk mata pelajaran IPS pokok bahasan Negara-Negara Asia Tenggara kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk, Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang hanya menggunakan sembilan tahap dari sepuluh tahap prosedur model penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto. Subjek uji coba lapangan awal adalah sebanyak 3 siswa, subjek uji coba lapangan utama adalah sebanyak 8 siswa, dan subyek uji coba lapangan operasional sebanyak 15 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan angket. Analisis data berupa deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah menggunakan sembilan tahap dari sepuluh tahap prosedur model penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall. Hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan hasil akhir 4,30 dengan kriteria sangat baik. Hasil penilaian dari ahli media mendapatkan hasil akhir 4,27 dengan kriteria sangat baik / layak, dan hasil akhir penilaian pada uji pelaksanaan lapangan adalah 4,39 dengan kriteria sangat baik / layak, sehingga secara keseluruhan produk multimedia pembelajaran IPS Negara-negara Asia Tenggara dikatakan layak untuk digunakan.

Kata kunci: *multimedia pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial, Negara Asia Tenggara*

Abstract

This study aims to produce a decent multimedia learning for social science Southeast Asian Countries grade VI Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk, Purwokerto. This research is a development reasearch that only uses nine of ten of the stage model procedure of research and development according to Borg and Gall. The subjects were 26 sixth grade students of SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto. The first field trials subject are 3 students, the primary field trials subject are 8 students, and the subject of operational field trials are 15 students. This research used the guidelines for observation, interviews, and questionnaires. The analysis of data is a quantitative descriptive. This study has used nine of ten stages of the stage model procedure of research and development according to Borg and Gall. The results of the assessment of material experts show the final result of 4.30 with the criteria very good. The results of the assessment of media experts show the final result of 4.27 with the criteria of very good / decent, and the final result in the field implementation test is 4.39 with the criteria of very good / decent, so overall of learning multimedia product IPS Southeast Asian countries are fit to use.

Keywords: multimedia learning, Sosial Science, Southeast Asian Countries

PENDAHULUAN

Penggunaan media mempermudah siswa memahami mata pelajaran yang sulit dipahami. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:3), ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa “proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran

menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran”.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membangun pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam berinteraksi di masyarakat baik

2 *Jurnal Teknologi Pendidikan Edisi ... Tahun ..ke.. 2015*
sebagai anggota keluarga, warga masyarakat, maupun sebagai warga bangsa. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan IPS ini, guru bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian informasinya. Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru ini adalah dengan penggunaan multimedia pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 137) ada beberapa keuntungan dalam multimedia pembelajaran, yaitu: 1) membangkitkan motivasi kepada peserta didik dalam belajar, 2) warna, musik, dan grafis animasi dapat menambahkan kesan realisme, 3) menghasilkan penguatan yang tinggi, 4) kemampuan memori memungkinkan penampilan peserta didik yang telah lampau direkam dan dipakai dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya di kemudian hari, 5) berguna sekali untuk peserta didik yang lamban, 6) kemampuan daya rekamnya memungkinkan pengajaran individual bisa dilaksanakan, 7) rentang pengawasan guru diperlebar sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah yang diatur oleh guru, dan membantu pengawasan lebih dekat kepada kontak langsung dengan para peserta didik.

Dari hasil observasi dan wawancara pada guru SD N 1 Teluk, guru menyatakan bahwa para siswa kurang memahami tentang pokok bahasan Negara-Negara Asia Tenggara terutama tentang letak Negara-negara Asia Tenggara. Pokok bahasan Negara-Negara Asia Tenggara ini tidak

hanya membahas nama Negara dan Ibukota nya saja, melainkan juga mengenai letak Negara, kenampakan alam, dan juga kenampakan sosial Negara tersebut. Hal inilah yang masih kurang dipahami oleh para siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran IPS ini masih menggunakan pembelajaran konvensional dan baru menggunakan media berupa buku cetak dan globe ataupun peta yang kurang menarik perhatian siswa, maka pendidik mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dan masalah dalam pelajaran IPS ini juga disebabkan karena para siswa merasa bosan dan malas untuk membaca buku cetak.

Proses pembelajaran di SD N 1 Teluk selama ini, guru hanya memberikan penjelasan mengenai suatu konsep yang tidak didukung dengan penjelasan yang sifatnya konkrit seperti menggunakan multimedia pembelajaran yang berhubungan dengan materi. Disampaikan pula oleh guru bahwa siswa lebih tertarik dan mudah menerima pelajaran jika menggunakan sesuatu yang baru dan menarik. Namun pada kenyataannya, di SD Negeri 1 Teluk ini, guru hanya menggunakan buku dan globe ataupun peta sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebagian siswa pun akhirnya kesulitan untuk mengetahui informasi ataupun letak Negara-Negara Asia Tenggara. Berdasarkan masalah yang ada, guru menyadari akan perlunya media lain yang mampu menarik perhatian siswa dan juga dapat membantu siswa memahami lebih mendalam tentang Negara-Negara Asia Tenggara. Apalagi di SD Negeri 1 Teluk sudah ditunjang dengan adanya sarana berupa komputer, LCD proyektor, dan laptop,

namun jarang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Oemar Hamalik (1989: 16-18) menyatakan bahwa pemakaian media pendidikan dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman untuk mencapai kemampuan menguasai metodologi media pengajaran tersebut.

Multimedia yang berorientasi pada masalah dapat memberikan pengalaman belajar yang merangsang minat dan realistis, dan oleh karena itu para pendidik perlu menganggapnya sebagai sumber terbaik untuk belajar. Guru pun menyarankan untuk menggunakan multimedia yang berisikan materi Negara-Negara Asia Tenggara agar para siswa lebih tertarik dan dapat dengan mudah memahaminya dengan memberikan isi materi yang jelas dan tepat. Karena pernah dilakukan permainan menggunakan *puzzle* dan anak-anak menjadi sangat tertarik dan lebih mudah mempelajari materi tersebut.

Multimedia pembelajaran Negara-Negara Asia Tenggara ini memang bukan yang pertama kali dibuat. Namun karena multimedia pembelajaran Negara-Negara Asia Tenggara yang lain tidak mudah didapat dan hanya di upload di www.youtube.com menjadi sebuah video yang mana tidak bisa digunakan. Maka dari itu pengembangan multimedia pembelajaran Negara-Negara Asia Tenggara ini diharapkan akan menjadi lebih baik dari yang sudah pernah ada dan mudah didapatkan. Menurut Setiyono & Dwi (2008: 9) penggunaan multimedia pembelajaran

dapat menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran.

Pengembangan multimedia pembelajaran Negara-Negara Asia Tenggara dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini diharapkan menjadi solusi permasalahan pembelajaran yang ada pada siswa kelas VI SD N 1 Teluk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research Development*) yang dikembangkan oleh Borg and Gall pada tahun 1983. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah spesifikasi produk dalam wujud fisik. Produk tersebut diarahkan pada produksi media layanan informasi, dengan tahapan awal adalah mendesain produk, pembuatan produk, hingga mengevaluasi produk media yang dihasilkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 170). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk. Sesuai dengan tujuannya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 pada bulan Agustus sampai September 2015. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto dengan jumlah siswa untuk uji coba lapangan awal sebanyak 3 siswa, uji coba lapangan utama

sebanyak 8 siswa, dan pada uji coba lapangan operasional sebanyak 15 siswa.

Prosedur

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian pengembangan ini mengadaptasi dari model pengembangan Borg dan Gall yang dikutip Sugiyono (2010: 408-426). Terdapat 10 langkah pengembangan, namun peneliti hanya melaksanakan hingga tahap ke-9 yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi awal.
2. Melakukan perencanaan.
3. Mengembangkan bentuk awal produk.
4. Uji coba lapangan awal.
5. Revisi hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan utama.
7. Revisi produk hasil uji lapangan.
8. Uji coba lapangan operasional.
9. Revisi produk akhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam pengembangan multimedia pembelajaran IPS “Negara-negara Asia Tenggara” ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam validasi kelayakannya menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket penilaian. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan akhir, dan uji coba lapangan operasional yang berupa penilaian secara umum tentang multimedia pembelajaran IPS “Negara-negara Asia Tenggara” yang sedang dikembangkan.

Untuk mendapatkan data selama proses pengembangan multimedia pembelajaran IPS Negara-negara Asia Tenggara menggunakan

metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan multimedia pembelajaran ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data ini digunakan untuk menentukan kelayakan produk melalui hasil penilaian ahli materi, ahli media dan subjek uji coba.

Kriteria dalam menentukan tingkat kelayakan multimedia pembelajaran IPS Negara-Negara Asia Tenggara diperoleh berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif. Data dijaring menggunakan skala *likert* dengan skala penilaian 1 – 5 atau dari kriteria sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Dalam pengembangan multimedia pembelajaran Asia Tenggara ini dikatakan layak sebagai multimedia pembelajaran untuk siswa kelas VI pembelajaran IPS apabila hasil penilaian uji coba lapangan minimal termasuk dalam kriteria “Baik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Awal

Tahap penelitian awal, peneliti lakukan di SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto, dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait dengan pengembangan produk yang akan dilakukan. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada guru dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto, serta observasi tidak terstruktur mengenai proses pembelajaran, multimedia pembelajaran yang digunakan serta kendala dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas beserta siswanya ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS pokok bahasan Negara-Negara Asia Tenggara, terutama tentang letak Negara-negara Asia Tenggara.
- b. Para siswa merasa bosan dan malas untuk membaca buku cetak.
- c. Belum pernah diterapkan pembelajaran yang menggunakan multimedia pembelajaran di SD Negeri 1 Teluk, terutama pada mata pelajaran IPS, sehingga multimedia pembelajaran merupakan hal yang baru dan dapat menarik minat siswa.
- d. Siswa kelas VI SD Negeri 1 Teluk lebih antusias menerima pelajaran jika menggunakan sesuatu yang baru dan menarik.
- e. Guru kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto, belum mengembangkan multimedia pembelajaran IPS yang menarik bagi siswa.
- f. SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto memiliki sarana berupa komputer, LCD proyektor, dan laptop, namun jarang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah multimedia pembelajaran IPS Negara-negara Asia Tenggara. Penelitian pengembangan produk multimedia pembelajaran ini mengadaptasi langkah pelaksanaan pengembangan dari Borg dan Gall.

2. Hasil Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan lanjutan dari hasil studi pendahuluan dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil studi pendahuluan ditemukan beberapa permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk merancang multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan awal, perancangan desain awal multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X6*.
- b. Tahap kedua, merencanakan isi pengembangan multimedia pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran IPS pokok bahasan Negara-negara Asia Tenggara.
- c. Tahap ketiga, pengumpulan materi sebagai bahan referensi, mencari gambar-gambar (*browsing internet*) yang terkait dengan materi Negara-negara di Asia Tenggara yang akan dimuat dalam pengembangan multimedia pembelajaran.
- d. Tahap keempat, perancangan multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara dengan menggunakan aplikasi komputer *Adobe Flash CS6* dan *Corel Draw X6*.

3. Hasil Pengembangan Desain Produk

Tahap pengembangan desain produk awal multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara yang peneliti lakukan diantaranya:

- a. Membuat Garis-garis Besar Isi Program Multimedia (GBIPM) yang memuat indikator-indikator yang ingin dicapai dalam pelajaran IPS pokok bahasan Negara-negara di Asia Tenggara.
- b. Menyusun materi yang akan dimasukkan ke dalam multimedia. Materi bersumber pada silabus, RPP, dan BSE.
- c. Membuat *flow chart* sebagai acuan pengembangan dalam bentuk instruksional arah jalannya multimedia.
- d. Membuat *story board* sebagai acuan pengembangan bentuk visual dan audio multimedia.
- e. Membuat produk multimedia dengan menggunakan *software* Adobe Flash Professional CS6 dengan pilihan Action Script 2.0 sebagai *software* utama untuk membuat program. *Software* lainnya yang digunakan yaitu CorelDRAW X6 untuk membuat dan memodifikasi gambar yang akan digunakan dalam program.
- f. Desain *cover* CD multimedia dibuat dengan memperhatikan kesesuaian komposisi dan keserasian antara

background, tulisan, gambar, huruf, tata letak, dan warna. Desain *cover* dibuat dengan menggunakan CorelDRAW X6.

- g. Setelah Multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara selesai diproduksi, selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada ahli media dan ahli materi. Untuk setiap validasi yang dilakukan, validasi pada ahli media dan ahli materi dilakukan dua kali.

4. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Respon dari ketiga siswa yang menjadi subjek penilaian uji coba lapangan awal antara lain: multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara ini menarik. Dari hasil uji coba lapangan awal tersebut dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran IPS “Negara-negara Asia Tenggara” mendapatkan respon positif dari siswa.

5. Hasil Revisi Uji Coba

Revisi produk ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari tahap uji coba lapangan awal. Dalam pelaksanaan uji coba lapangan awal anak-anak tidak mengalami kesulitan dalam memainkan multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara tersebut, sehingga multimedia pembelajaran tidak perlu direvisi.

6. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Respon umum dari siswa yang menjadi subjek uji coba lapangan utama dalam penelitian pengembangan multimedia pembelajaran “Negara-negara Asia Tenggara” ini adalah mereka sangat tertarik terhadap multimedia pembelajaran tersebut dan mereka tertantang untuk bisa menjawab

semua soal yang ada di dalam permainan itu dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam uji coba lapangan utama ini mendapatkan respon positif dari siswa.

7. Hasil Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Hasil dari uji coba lapangan utama menyatakan bahwa multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara ini sudah baik digunakan dalam pembelajaran siswa kelas VI sekolah dasar, sehingga peneliti tidak melakukan revisi produk.

8. Hasil Uji Coba Lapangan Operasional

Respon umum dari siswa yang menjadi subjek uji coba lapangan operasional dalam penelitian pengembangan multimedia pembelajaran “Negara-negara Asia Tenggara” ini adalah mereka sangat tertarik dan senang terhadap multimedia pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam uji coba lapangan operasional ini mendapatkan respon “Sangat baik” dari siswa.

9. Revisi Produk Akhir

Pada uji pelaksanaan lapangan tidak didapatkan kendala yang berarti oleh siswa sebagai pengguna. Kegiatan penelitian pengembangan berdasarkan langkah pengembangan Borg dan Gall selesai dilakukan.

Pembahasan

Multimedia pembelajaran IPS Negara-negara Asia Tenggara yang dikembangkan ini menggunakan landasan teori behavioristik dan teori belajar kognitif. Multimedia pembelajaran IPS Negara-negara Asia Tenggara ini juga telah

memenuhi prinsip pengembangan multimedia menurut Luther dalam Ariesto Hadi (2003), yaitu : 1) Konsep, tahap untuk menentukan tujuan dan siapa pengguna program; 2) Desain, tahap pembuatan rancangan multimedia yang akan dibuat; 3) Pengumpulan bahan, tahap mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan guna mengembangkan multimedia pembelajaran; 4) Pemasangan, tahap untuk pemasangan/pembuatan semua objek atau bahan multimedia; 5) Pengujian, tahap pengujian produk yang dikembangkan; 6) Penyaluran, tahap untuk menyalurkan/menyimpan multimedia pada suatu media penyimpanan yaitu menggunakan compact disk (CD). Pengembang telah memenuhi semua prinsip pengembangan multimedia menurut Luther dalam Ariesto Hadi (2003).

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk multimedia pembelajaran IPS Negara-Negara Asia Tenggara. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan media yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Teluk Purwokerto, permasalahannya yaitu pendidik mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dan masalah dalam pelajaran IPS ini juga disebabkan karena para siswa merasa bosan dan malas untuk membaca buku cetak. Dengan memperhatikan kekurangan seperti yang disebutkan, maka penelitian ini bermaksud mengembangkan multimedia pembelajaran untuk mata pelajaran IPS pokok bahasan Negara-negara Asia Tenggara. Melalui multimedia pembelajaran yang dikembangkan, diharapkan mampu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan Negara-negara Asia Tenggara.

Untuk melakukan proses validasi media dan uji kelayakan produk, produk multimedia pembelajaran IPS ini harus melalui tahap validasi ahli. Pada tahap validasi ahli materi, ahli materi memberikan saran untuk melengkapi materi dan memberikan tambahan gambar agar menarik perhatian dan tidak membosankan. Setelah dilakukan revisi sesuai saran ahli materi, multimedia pembelajaran IPS Negara-Negara Asia Tenggara ini dinyatakan layak uji coba lapangan tanpa revisi. Walaupun telah dinyatakan layak ada beberapa poin dalam instrumen validasi ahli materi yang hanya mendapat skor 4 (baik). Indikator instrumen tentang kesesuaian gambar dan materi mendapat nilai 4 (baik) karena ada beberapa gambar yang kualitasnya kurang baik. Lalu pada indikator kemudahan pemahaman materi juga mendapat nilai 4 (baik) karena menurut ahli materi, untuk memahami materi, setiap siswa memiliki kecepatan pemahaman yang berbeda-beda.

Pada tahap validasi media, ada beberapa bagian yang harus di revisi menurut ahli media. Adapapun saran dari ahli media yaitu, background dibuat agar tidak terlalu mencolok perbedaan warnanya, penataan tulisan diperbaiki, pada menu soal agar diberi tombol untuk mengulang kembali, dan musik latar dibuat yang lebih *slow*. Setelah semua hal tersebut diperbaiki, multimedia pun dinyatakan layak uji coba tanpa revisi oleh ahli media. Namun ada beberapa poin dalam instrument validasi untuk ahli media yang hanya mendapat nilai 4 (baik) dan bahkan 3 (cukup). Dalam poin instrument kelengkapan petunjuk penggunaan media mendapat nilai 3 karena ahli media menganggap kurang detail dalam petunjuk penggunaan. Sama halnya dengan poin kejelasan

informasi tentang isi multimedia yang terdapat pada cover. Poin ini hanya mendapat nilai 3 karena minimnya informasi yang tersedia.

Pada tahap uji coba, ada tiga tahap uji coba yang digunakan, yaitu tahap uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji coba lapangan operasional. Pada tahap uji coba lapangan awal melibatkan 3 orang siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh penilaian skor 4,47 masuk dalam kriteria sangat baik / layak. Terdapat kendala yang terjadi saat uji coba lapangan awal, yaitu *speaker* tidak terdengar dengan jelas dan kurang keras. Tahap uji coba lapangan utama yang melibatkan 8 siswa ini memperoleh skor 4,47 dan masuk dalam kriteria sangat baik / layak. Pada tahap uji coba lapangan utama ini tidak ada kendala yang terjadi, sehingga tidak dilakukan revisi pada produk multimedia pembelajaran IPS. Tahap uji coba lapangan operasional melibatkan 15 siswa dan memperoleh skor 4,39 yang masuk dalam kriteria sangat baik / layak. Para siswa merasa senang dengan adanya produk multimedia pembelajaran IPS ini, karena bisa menjadi salah satu sumber belajar selain buku cetak.

Berdasarkan penilaian yang telah didapatkan melalui proses validasi ahli materi pelajaran IPS, ahli media pembelajaran dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto, sebagai pengguna produk serta subjek uji coba lapangan, multimedia pembelajaran IPS Negara-Negara Asia Tenggara yang dikembangkan dinyatakan “sangat baik / layak” untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan sosial di Asia Tenggara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produk multimedia pembelajaran mata pelajaran IPS “Negara-Negara Asia Tenggara” untuk kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto ini dikembangkan dengan menggunakan sembilan tahapan penelitian R&D Model Borg & Gall. Multimedia pembelajaran IPS “Negara-Negara Asia Tenggara” untuk kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto ini menurut ahli sudah memenuhi kriteria kelayakan persyaratan pengembangan produk. Produk multimedia pembelajaran mata pelajaran IPS “Negara-Negara Asia Tenggara” untuk kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan hasil akhir 4,30 dengan kriteria sangat baik/layak. Hasil penilaian dari ahli media mendapatkan hasil akhir 4,27 dengan kriteria sangat baik/layak, dan hasil akhir penilaian pada uji pelaksanaan lapangan adalah 4,39 dengan kriteria sangat baik/layak, sehingga secara keseluruhan produk multimedia pembelajaran mata pelajaran IPS “Negara-Negara Asia Tenggara” untuk kelas VI SD Negeri 1 Teluk, Purwokerto ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengembang selanjutnya diharapkan:
 - a. untuk melakukan proses validasi terlebih dahulu sebelum membuat instrumen penelitian.

- b. Untuk melakukan pengembangan hingga tahap uji efektifitas.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan multimedia pembelajaran Negara-Negara Asia Tenggara sebagai tambahan media pembelajaran selain LKS dan buku paket agar mempermudah dan memperkaya pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan sosial di asia tenggara.
3. Bagi siswa kelas VI SD, diharapkan agar dapat memanfaatkan multimedia pembelajaran Negara-negara Asia Tenggara dengan baik untuk mempermudah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto Hadi Sutopo. (2003). *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih S. (2006) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Setiyono & Dwi. (2008). *Pengembangan Pembelajaran dengan Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran yang Berkualitas; Karya Ilmiah*. FIP-UNES.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran.PPs. UNY.